

Konstruksi Teori dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Metodologi, dan Kontribusi terhadap Ilmu Sosial

Oleh:

Halimatus Sa'diyah, Moh. Rafiuddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: halimah261282@iainmadura.ac.id

Abstract

Qualitative research plays a crucial role in the advancement of knowledge, particularly in understanding research methodologies and the theories applied within qualitative studies. The emergence of qualitative research methodology is a response to traditions that emphasize cultural studies and interpretation. In qualitative research, theory must be capable of uncovering social realities and exploring the meaning behind various social phenomena. Theory construction in qualitative research not only aims to provide an in-depth understanding of social phenomena but also seeks to build new perspectives that enrich social science studies. This approach requires a strong grasp of academic disciplines and social realities analyzed through methodological rigor. Thus, theory in qualitative research has remained dominant from the past to the present, contributing significantly to the development of research methodologies and a more comprehensive understanding of social life.

Keywords: *Theory construction, qualitative research, methodology, social sciences.*

A. Pendahuluan

Penyusunan dalam menggunakan teori-teori metode penelitian kualitatif harus mengetahui terhadap analisis serta data-data yang dikelola oleh seseorang yang melakukan pendekatan kualitatif. Bila ditelusuri secara detail pendekatan kualitatif ini harus mengetahui hal dan jenis data serta analisisnya dalam melakukan penelitian baik dalam etika sosial dan kajian ilmu keislaman.¹

Hal yang menunjukkan terhadap metode penelitian kualitatif dalam ilmu pengetahuan seperti ilmu sosial bahwa penelitian kualitatif harus mengetahui asumsi dasar serta pilihan-pilihan yang menggunakan metodologi dalam penelitian kualitatif serta memiliki alasan yang akan diteliti serta permasalahan untuk

¹ Zuhri Abdus Somad, ‘Metode Penelitian Kualitatif’, (Makasar: Syakir Media Pres, 2021), 25.

menganalisis dan mengidentifikasi terhadap pemahaman serta proses sosial yang ada dikalangan masyarakat.²

Ilmu untuk mengetahui penyusunan teori kualitatif harus memahami perilaku orang yang akan meneliti terhadap sosial kemasyarakatan serta memberikan fungsi dan makna terhadap tindakan pemikiran yang terdapat dalam salah satu yang mencakup teori metode penelitian kualitatif dengan cara objek penelitiannya harus sesuai dengan fenomena yang ada serta data yang ada dilapangan harus diketahui dan diperoleh secara sempurna baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah teori yang mana fenomena ini harus dijelaskan dari teori yang ada pendekatan untuk mengetahui hubungan sosial dan perilaku kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial.³

Metode penyusunan teori kualitatif terhadap sebuah riset harus menggunakan metode dengan istilah teori grounded yang mana data tersebut harus mencapai terhadap teori yang digunakan dalam sebuah penelitian sehingga riset dalam teori tersebut harus ada berbagai prosedur serta langkah-langkah dalam sistematis perencanaan dengan baik. Baik secara tahapan rumusan masalah dan tahapan dalam penggunaan teori yang digunakan serta tahapan pengumpulan data yang digunakan. Tahapan analisis data dan tahapan penyimpanan untuk penyusunan laporan sehingga riset tersebut terjadi secara jelas sumber datanya untuk mengumpulkan data serta bisa membentuk terhadap teori pada waktu yang ditentukan.⁴

Penelitian ini terdapat metode dalam studi pustaka, yaitu metode yang menggunakan beberapa referensi seperti buku, artikel serta teori yang berkaitan dengan materi penelitian kualitatif, dalam penelitian ini akan dijelaskan secara sempurna untuk mengetahui data yang diperoleh untuk mudah memahami tentang penyusunan teori penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini seperti buku, artikel dan hal lain yang berkaitan dengan teori penelitian kualitatif dan penelitian ini harus mengetahui dari berbagai referensi yang ada serta temuan peneliti.

² Eko Mordiyanto, "Metode Penelitian kualitatif Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: lingkaran Utara Petran, 2020), 18

³ Aulia Fitri, *Metodologi kualitatif* (Stain: Sorong, 2018), 2

⁴ Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Metode Grounded Teori Dalam Riset Kualitatif", *Jurnal Ilmiah*, Vol.9, No.1, (Januari 2014), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10869/7678>

B. Pembahasan

1. Pendekatan Grounded Theory dalam Penyusunan Teori Penelitian Kualitatif

Penyusunan teori secara teknik bersifat induktif yang harus dikembangkan secara ilmiah Hal ini dikemukakan sekitar tahun 1967 yang mana diterbitkan di Sumatra. Pelatihan riset Penelitian ilmu sosial dalam metode penelitian kualitatif ini pengembangan awal adalah terhadap bidang sosial. Mengetahui kondisi bahwa penyusunan teori yang harus dikembangkan dalam sebuah riset ini secara berlangsung terdapat dibidang kajian sosial yang sampai saat ini meluas yang dalam istilah penelitian-penelitian yang lain.⁵

Pendekatan dalam penyusunan teori merupakan sebuah metodologi secara umum yang mana pengumpulan data harus diketahui secara sistematis agar menerapkan dalam rangkaian metode untuk menghasilkan dari teori yang telah disusun secara sempurna dalam pelaksanaan riset dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Riset kualitatif secara umum diketahui bahwa dari teori konseptual ini menunjukkan terhadap kajian yang empiris yang mana bermula pada kajian yang berdasarkan data untuk memperoleh teori secara konseptual yang merupakan prosedur untuk menyusun teori dalam menjelaskan proses atau masalah terhadap topik yang telah dimiliki atau yang telah dipilih. Riset dalam penyusunan teori ini harus digunakan untuk menjelaskan sebuah kejadian atau fenomena untuk mengetahui rumusan masalah secara umum tentang fenomena sosial yang dijelaskan dari teori tersebut.⁶

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyusunan teori tidak hanya bergantung pada data yang dikumpulkan, tetapi juga pada interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti. Grounded theory, sebagai salah satu pendekatan utama dalam penyusunan teori kualitatif, menekankan pentingnya membangun teori secara induktif berdasarkan data empiris. Proses ini melibatkan pengkodean data secara sistematis, kategorisasi, serta pengembangan konsep-konsep teoritis yang muncul selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, teori yang dihasilkan bukan hanya sekadar adaptasi dari teori yang sudah ada, tetapi merupakan temuan baru yang memiliki relevansi dengan fenomena yang diamati.

⁵ Wahyudi, *Metode Riset Kualitatif*, (Sumatra Barat: Gret Pres Indonesia, 2022), 45

⁶ Ibid., 47

Selain itu, *grounded theory* memungkinkan fleksibilitas dalam analisis data, di mana teori yang dikembangkan dapat terus dimodifikasi seiring dengan perkembangan temuan dalam penelitian. Metode ini sangat berguna dalam memahami fenomena sosial yang kompleks, terutama ketika penelitian diarahkan pada isu-isu yang belum banyak dikaji atau yang memiliki perspektif baru. Dengan adanya pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari suatu peristiwa atau gejala sosial, sehingga teori yang disusun memiliki kontribusi yang terhadap pengembangan ilmu sosial secara lebih luas.

2. Tantangan Metodologis dalam Penyusunan Teori Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah analisa yang harus bersifat deskriptif dengan proses penelitian kualitatif yang harus di tonjolkan dengan beberapa landasan teori untuk memanfaatkan penelitian agar penelitian sesuai dengan hal yang nyata dilapangan agar mudah mengetahui fenomena yang terjadi untuk mengumpulkan data dalam pengamatan fenomena yang diteliti baik itu substansi makna atau fenomena kejadian yang berada dilapangan. Metode penelitian kualitatif juga harus mengetahui terhadap objek yang alamiah sebagai mana instrument teknik pengumpulan data harus mengetahui secara trigulasi kemudian analisis data serta bersifat induktif dan jenis-jenis penelitian kualitatif.⁷ Adapun dalam mengetahui metode penyusunan teori kualitatif diantaranya

- a. Harus mengetahui study kasus yang mana bersifat kualitatif untuk melakukan deskripsi serta analisis yang mendalam hal ini seperti kasus yang berupa kelompok atau individu
- b. Penelitian feminologis seperti penelitian yang dilakukan dengan mengetahui fenomena yang di alami oleh seseorang tertentu terhadap kelompok masyarakat seperti contoh penelitian dalam pengalaman masyarakat yang ada di daerah tersebut
- c. Penelitian Etnografis ini merupakan penelitian kualitatif yang dimasukkan dengan meneliti budaya pada suatu masyarakat atau suatu kelompok seperti halnya penelitian budaya yang dikenal dengan tradisi kasus untuk relasi pemahaman masyarakat

⁷ Ibid., 51

- d. Penelitian teori riset dalam teori ini harus mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui teori yang betul-betul didasarkan terhadap kemungkinan besar baik secara lokal atau secara formal
- e. Penelitian analisis naratif dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada tahapan suatu narasi tertentu misalnya kisah seseorang atau kisah perjalanan serta sejarah yang ada di sekolah
- f. Penelitian kritis, penelitian kualitatif yang dimaksud untuk mendeskripsikan terhadap sesuatu secara mendalam contoh dalam penelitian kualitatif kritis yaitu penelitian tentang situasi pendidikan bagi para anak-anak yang memberikan gambaran secara jelas berupa situasi pendidikan untuk memberikan dorongan serta motivasi terhadap anak-anak dalam berpendidikan.⁸

Dalam penyusunan teori dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai tantangan metodologis yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif harus bersifat deskriptif dan bertumpu pada analisis yang mendalam untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Salah satu kendala utama dalam pendekatan ini adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Proses ini memerlukan pemilihan metode yang tepat, seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, atau analisis naratif, yang masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri. Selain itu, peneliti harus memastikan bahwa instrumen pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dilakukan dengan teknik yang valid dan reliabel agar teori yang dikembangkan memiliki dasar yang kuat.

Selain aspek pengumpulan data, analisis dalam penelitian kualitatif juga menghadapi tantangan dalam menjaga objektivitas dan konsistensi interpretasi. Karena penelitian kualitatif bersifat induktif dan berorientasi pada eksplorasi makna, peneliti harus mampu menghindari bias subjektif yang dapat mempengaruhi hasil temuan. Oleh karena itu, penggunaan triangulasi data menjadi salah satu pendekatan penting untuk meningkatkan validitas penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif

⁸ Ibid., 54

sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam generalisasi hasil, karena temuan yang diperoleh lebih sering bersifat kontekstual. Meski demikian, kekuatan utama dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang dalam pengembangan teori dalam ilmu sosial.

3. Strategi Pengembangan Teori dalam Penelitian Kualitatif

Pengembangan teori dalam penelitian kualitatif harus mengetahui data yang diterima oleh para peneliti, peneliti harus memulai dari data yang konteksnya sempurna untuk menggunakan teori sebagai alat yang jelas untuk penelitian kualitatif.⁹ Penelitian kualitatif pada umumnya harus melalui metode dengan cara pendekatan kualitatif yang menarik terhadap hakikat fenomena yang akan diteliti. Analisis penelitian kualitatif harus bersifat ideal yang digunakan.¹⁰

Metode kualitatif harus memperoleh terhadap pemahaman serta situasi sosial yang berinteraksi terhadap situasi antara peneliti dan masyarakat sehingga bisa dikemukakan hipotesis pada interaksi yang terdapat untuk mengembangkan sebuah teori.¹¹ Pengamatan dapat membentuk hubungan dengan peneliti yang dilakukan informan Terhadap objek penelitian yang di kumpulkan Serta sumber sumber data dalam teori penelitian kualitatif.¹²

Pada saat mengetahui pengumpulan data serta fungsi dalam teori ini harus terdapat beberapa instrument yang mana harus berisi prosedur serta aturan yang di ikuti dalam penelitian metode kualitatif untuk meningkatkan realitas penelitian serta membimbing peneliti serta mengetahui tinjauan umum baik terhadap prosedur lapangan serta laporan yang ada di ranah sosial.¹³ Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti harus mengetahui langkah langkah penelitian kualitatif agar dapat memahami teori untuk menyusun penelitian.¹⁴

⁹ Mohammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Media Grup, 2022), 6

¹⁰ Basri Bado, ‘‘Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah’’, (Telaten, Tahta Media Group, 2022), 49

¹¹ Ibid., 5

¹² Meleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3

¹³ Ratna Dewi Nur Aini, ‘‘Penerapan Metode Studi Kasus izin Dalam Penelitian Arsitektur dan Prilaku’’, *Interviuv*, Vol. 16, No. 1, (2020), 6 <https://lppm.usm.ac.id/wp-content/uploads/2024/02/ppt-USM-Riset-Kualitatif-1>

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode penelitian kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 81.

Pengembangan teori dalam penelitian kualitatif bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan serta pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan ini, teori tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai hasil yang dihasilkan dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konteks yang lengkap dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan teori berkembang secara induktif, di mana pola dan hubungan antarvariabel muncul langsung dari data lapangan. Selain itu, metode kualitatif juga menuntut fleksibilitas dalam analisis agar teori yang dikembangkan tetap sesuai dengan realitas sosial yang sedang diteliti.

Interaksi antara peneliti dan masyarakat dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting dalam pengembangan teori. Proses pengumpulan data tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga melibatkan interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial yang diamati. Dalam hal ini, observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen menjadi teknik utama yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Melalui interaksi langsung dengan informan, peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman subjektif yang menjadi dasar dalam pembentukan teori. Oleh karena itu, proses pengembangan teori dalam penelitian kualitatif memerlukan kepekaan analitis yang tinggi agar mampu mengungkap makna di balik data yang dikumpulkan.

Selain proses pengumpulan data, analisis data yang sistematis juga menjadi kunci dalam membangun teori yang kokoh. Peneliti harus mengikuti prosedur yang jelas, termasuk dalam proses kategorisasi, pengkodean, serta identifikasi pola yang muncul dari data. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu dalam menyusun teori yang lebih valid, tetapi juga memastikan bahwa penelitian kualitatif memiliki landasan metodologis yang kuat. Selain itu, teori yang dikembangkan harus mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu sosial dengan menawarkan perspektif baru atau memperkaya konsep yang telah ada. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena sosial, tetapi juga untuk menghasilkan teori yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks akademik dan praktis.

4. Karakteristik dalam Penyusunan Penelitian Kualitatif

Penyusunan penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri utama yang harus diperhatikan agar penelitian dapat dilakukan secara valid dan sesuai dengan standar ilmiah. Secara umum, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat kontekstual dan deskriptif. Karakteristik ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menghasilkan wawasan yang autentik dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Pertama sumber data dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan realitas yang ada. Data yang digunakan harus diperoleh secara alami dari lingkungan atau interaksi sosial, tanpa direkayasa atau dipaksakan. Hal ini mencakup pengumpulan informasi dari individu maupun kelompok yang secara langsung mengalami atau menyaksikan fenomena yang sedang diteliti. Validitas data sangat bergantung pada keaslian sumber informasi, sehingga peneliti harus berhati-hati dalam menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, maupun analisis dokumen. Dengan demikian, sumber data yang autentik menjadi pondasi yang kuat dalam mengembangkan teori yang dihasilkan.

Selanjutnya, laporan penelitian harus disusun secara jelas dan sistematis. Penyusunan laporan yang sistematis tidak hanya menyajikan temuan penelitian secara kronologis, tetapi juga mengaitkan data dengan kerangka teoritis yang relevan. Setiap bagian laporan, mulai dari pendahuluan, metodologi, hasil, hingga diskusi, harus mampu menyampaikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian laporan yang baik membantu pembaca untuk memahami proses penelitian secara menyeluruh dan menilai keandalan hasil temuan. Di samping itu, laporan yang transparan dan terstruktur dengan baik menjadi tolok ukur kualitas penelitian kualitatif yang mendukung kredibilitas hasil analisis.

Penelitian kualitatif juga menekankan keseimbangan antara proses dan produk penelitian. Proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada setiap tahapan penelitian yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan teori. Dalam hal ini, peran peneliti sebagai instrumen utama sangat krusial. Kemampuan peneliti untuk menggali makna dan pemikiran yang mendalam

dari setiap informan merupakan faktor penentu dalam menghasilkan interpretasi yang akurat. Interaksi antara peneliti dan partisipan memungkinkan terciptanya dialog yang menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan nuansa kontekstual yang mendalam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara sistematis melalui teknik-teknik yang telah terbukti keandalannya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi juga sangat penting dalam memeriksa keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini membantu mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan, karena data yang telah dikonfirmasi melalui beberapa sumber memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, penelitian kualitatif harus menonjolkan konteks dan rincian temuan secara mendalam. Hal ini berarti bahwa setiap aspek dari fenomena yang diteliti diuraikan secara rinci agar pembaca dapat memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memberikan nilai tambah terhadap penelitian, karena memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang mungkin terlewat jika hanya dilakukan analisis permukaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga diharapkan untuk memandang subjek penelitian secara setara. Interaksi antara peneliti dan partisipan harus berlangsung secara alami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika sosial yang terjadi.

Akhirnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori dan wawasan baru yang lebih akurat serta kontekstual. Pendekatan yang mengutamakan keaslian data, sistematika pelaporan, keseimbangan proses dan produk, serta penggunaan teknik analisis yang valid merupakan landasan penting dalam menghasilkan penelitian yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial. Dengan demikian, karakteristik penyusunan penelitian kualitatif yang matang dan terstruktur akan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal dan sesuai dengan standar jurnal ilmiah terakreditasi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penyusunan penelitian kualitatif menuntut penerapan prinsip-prinsip yang komprehensif agar menghasilkan temuan yang valid, kontekstual, dan bermakna. Pertama, keaslian dan kecocokan sumber data menjadi fondasi utama dalam penelitian kualitatif. Data harus diperoleh secara natural dari interaksi sosial nyata, sehingga tidak ada rekayasa yang dapat mengganggu validitas temuan. Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang dikumpulkan, baik dari individu maupun kelompok, merepresentasikan realitas yang sesungguhnya. Selain itu, penyusunan laporan penelitian yang sistematis dan jelas merupakan aspek penting dalam menyampaikan hasil penelitian kepada pembaca. Laporan yang terstruktur dengan baik memungkinkan peneliti untuk mengaitkan data empiris dengan kerangka teoritis yang relevan serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Keseimbangan antara proses dan produk penelitian juga harus dijaga; setiap tahap mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi harus dilakukan secara cermat. Peneliti, sebagai instrumen utama, memegang peran krusial dalam menggali makna dan konteks dari data yang diperoleh.

Penggunaan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data sangat penting guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bias dan telah dikonfirmasi melalui berbagai sumber. Selain itu, pendekatan mendalam dalam menguraikan konteks dan rincian temuan memperkaya analisis, sehingga mampu mengungkap dinamika sosial yang kompleks. Perlakuan yang setara antara peneliti dan subjek penelitian memungkinkan terjalinnya interaksi yang alami, sehingga perspektif informan dapat tersampaikan dengan utuh dan autentik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, penelitian kualitatif tidak hanya mampu menyusun teori yang akurat dan relevan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial. Pendekatan yang berfokus pada keaslian data, keteraturan metodologis, dan analisis kontekstual secara keseluruhan mendukung terciptanya penelitian berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar jurnal ilmiah terakreditasi. Hasil penelitian semacam ini memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman kita mengenai fenomena sosial dan mengarahkan kebijakan atau intervensi yang lebih efektif di lapangan.

Referensi

- Abdullah, M., & Suryani, E. (2019). Pengembangan metode penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 105–120.
- Aini, R. D. N. (2020). Penerapan metode studi kasus izin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *Interviuw*, 16(1), 6. <https://lppm.usm.ac.id/wp-content/uploads/2024/02/ppt-USM-Riset-Kualitatif-1>
- Bado, B. (2022). Model pendekatan kualitatif telaah dalam metode penelitian ilmiah (p. 49). Telaten: Tahta Media Group.
- Budiasih, G. A. N. (2014). Metode grounded teori dalam riset kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 9(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10869/7678>
- Fitri, A. (2018). *Metodologi kualitatif*. Stain: Sorong.
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasan, M. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Media Grup.
- Hidayat, R., & Setiawan, I. (2020). Inovasi metodologi penelitian kualitatif dalam studi kebudayaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 15(3), 233–248.
- Lexy, J., & Meleong. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mordiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Lingkar Utara Petran.
- Pratama, R. A. (2018). Analisis penerapan metode kualitatif dalam riset sosial: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 12(1), 75–89.
- Somad, Z. A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Wahyudi. (2022). *Metode riset kualitatif*. Sumatera Barat: Gret Pres Indonesia.